

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) untuk membentuk karakteristik yang cerdas, kompeten dan berakhlak mulia serta memiliki kualitas yang mampu menentukan arah dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak. Tujuan pendidikan menurutnya adalah agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian kualitas pendidikan di sebuah negara akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan peradaban masyarakatnya. Menurut Chotimah dalam (Mukhlisah, Rochmawan, Aszahro, Wulandari, & Puspitaningrum, 2024: 57) “Pendidikan adalah aspek pembangun peradaban yang memberikan kontribusi yang luas bagi kehidupan umat manusia”. Begitujuga dalam Al-Qur'an, Allah ﷻ menegaskan pentingnya ilmu. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11:

{ يَرْفَعُ اللَّهُ الْهَادِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالْهَادِينَ أُوثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ }

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar merupakan sarana untuk meninggikan derajat manusia. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga mampu mengamalkannya.

Dalam konteks ini, pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman. yang membekali santri dengan pengetahuan hukum Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang mendalam. Menurut Nashir (2010: 80), “pondok pesantren merupakan lembaga yang berfokus pada pendidikan agama Islam dengan memberikan pengajaran, pembinaan, serta pengembangan dan penyebaran ilmu keislaman” (T. Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018: 464).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di pesantren adalah bagaimana menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, model pembelajaran *direct instruction* adalah pilihan yang banyak diminati. Menurut Amri & Ahmadi model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pengajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan

deklaratif yang terstruktur dengan baik dan pembelajaran berdasarkan teori belajar dipelajari secara bertahap (Bahrul Hayat, 2021: 51). Selain itu, *direct instruction* juga bertujuan membantu siswa menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi secara bertahap dan berurutan (Ardianti, 2021: 33). Depdiknas (2010: 24) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung memiliki beberapa ciri utama, yaitu: a) penyampaian keterampilan dan pengetahuan secara langsung; b) pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan tertentu; c) materi pembelajaran yang disusun secara sistematis; d) lingkungan belajar yang dirancang dengan baik; dan e) proses pembelajaran yang dikendalikan oleh guru (Suryadi, 2022: 47).

Beberapa penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *direct instruction* yang berhubungan dengan penelitian ini ditemukan dalam beberapa jurnal seperti: penelitian pertama dari: Ary Suryadi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022” Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru pada mata pelajaran Kimia materi Minyak Bumi. Penelitian kedua dilakukan oleh: Ayum Ardianti dengan judul “Implementasi Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dari hasil penelitian ini didapatkan bahwasannya “terdapat pengaruh positif” antara Model *Direct*

Instuction terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Meskipun model pembelajaran *direct instruction* ini telah diterapkan, namun sejauh ini belum banyak dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengevaluasi seberapa efektif metode tersebut antara teori dengan pengaplikasiannya dalam meningkatkan capaian belajar siswa serta faktor faktor penghambat dan pendukung nya terutama dalam lingkup pesantren, sehingga keberadaan metode ini belum diimbangi dengan analisis empiris atau studi evaluatif yang mampu menunjukkan bukti konkret mengenai keberhasilannya. Hal ini menjadi celah penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa data yang jelas dan akurat, guru maupun Lembaga pendidikan sulit menentukan apakah metode tersebut benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Diantara mata pelajaran penting dalam kurikulum pesantren adalah fikih, yang berisi aturan dan hukum Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih merupakan suatu materi pembelajaran yang bersifat konseptual yang diajarkan pendidik dalam rangka memberikan pengetahuan tentang syariat amaliyah kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku agar sesuai dengan etika dan syariat islam (Al-azhar, 2022: 46). Fikih merupakan cabang ilmu yang membahas hukum syariah terkait dengan berbagai aktivitas manusia, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Proses pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip hukum Islam secara rinci dan

menyeluruh, baik melalui dalil-dalil aqli maupun naqli (Gafrawai & Mardianto, 2023: 79).

Setelah selesainya suatu proses pembelajaran maka siswa mendapatkan hasil belajar. Menurut Tohirin, “Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar” (Rahman, 2021: 297). Taraf keberhasilan siswa dapat dinyatakan kedalam bentuk poin yang didapatkan dari hasil tes pada beberapa mata pelajaran. Hasil belajar sebagian besar dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yakni aspek kognitif ialah aspek yang dapat meningkatkan pengetahuan, aspek afektif terhubung dengan sikap siswa, dan aspek psikomotorik dihubungkan dengan keterampilan siswa.

Dalam mata pelajaran fikih pencapaian hasil belajar yang maksimal dicerminkan bahwa seorang siswa tidak hanya memahami konsep-konsep hukum Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari Observasi awal yang Peneliti lakukan pada Siswa Kelas VII Mts putri Ponpes Ibnu Abbas Sragen tanggal 07, Mei 2025 diperoleh data seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Nilai Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VII Mts Putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai
1.	VII A putri	30	74	88,77
2.	VII B putri	29	74	88,69
3.	VII C putri	30	74	85,2

Sumber: Data nilai ujian harian kelas VII Mts putri Ponpes Ibnu Abbas Sragen

Dari data di atas menunjukkan indikasi awal bahwa capaian belajar fikih siswa relatif baik. Indikasi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya diduga ialah penerapan model pembelajaran Direct Instruction. Oleh karena itu, data awal ini dijadikan dasar untuk menyusun hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran Direct Instruction dengan hasil belajar fikih siswa.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya data empiris mengenai Pengaruh Penerapan Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VII Mts putri di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Belum teridentifikasinya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran fikih secara rinci.
3. Belum adanya kajian yang komprehensif tentang pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran fikih siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hasil belajar yang dikaji meliputi tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan cakupan penilaian dalam proses pembelajaran fikih
3. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi hasil tes siswa pada materi fikih yang telah diajarkan menggunakan metode *Direct Instruction*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejauh mana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen tahun ajaran 2024/2025?
2. Sejauh mana hasil belajar mata pelajaran fikih pada siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar fikih pada siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas sragen tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fikih pada siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar fikih pada siswa kelas VII Mts putri Pondok Pesantren Ibnu Abbas sragen tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan secara teoritis kepada pembaca dan guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman sebagai bekal dan langkah awal untuk menjadi pendidik profesional.
- b. Evaluasi terhadap model pembelajaran *direct instruction* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Beragam variasi metode mengajar yang diterapkan guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pelajaran secara optimal di sekolah